

17. Prosiding KONASPI VIII 2016-195-199.pdf

by

Submission date: 20-Jan-2020 07:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 1243772378

File name: 17. Prosiding KONASPI VIII 2016-195-199.pdf (150.63K)

Word count: 2636

Character count: 17274

SISTEM PENERIMAAN MAHASISWA BARU PADA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DI INDONESIA

Soedjatmiko
(PKLO, FIK Universitas Negeri Semarang)
jatmiko_unnes@yahoo.com

Abstrak

New admissions system at universities conducted through three channels, namely the selection, the National Selection Line State University (SNMPTN), Joint Selection Entrance State University (SBMPTN) and through the Independent Selection (SM). With the composition, 40%, for SNMPTN, 30% were accepted through the SBMPTN and 30% were accepted through the Independent Selection (SM).

SNMPTN done by search interests and talents of students through their respective schools. They do not do a skill test directly, but through a video uploaded and sent college dituju. Sedangkan through SBMPTN students follow the written test were held simultaneously across the country colleges in Indonesia. They choosing departemen Sports obliged to follow the practice tests at college penyelenggara. Penerimaan country through self-selection of prospective students do a written test and a practical test administered by each college organizers.

This research is a survey research, test and measurement techniques. The population was freshman university science faculty State pursuits Semarang. Sedangkan sample used was a freshman majoring in Sports Coaching Education, Faculty of Sport Science, Semarang State University. Result analyzed using quantitative descriptive.

The conclusions of this study were 1) .They are that through SBMPTN have better physical proportions. 2). Participants who through SBMPTN have better skills. 3). There are a few students through the SNMPTN and Selection of independent physical proportions and skill enough. Suggestions put forward are 1) admissions through the SNMPTN still subject to the test of skill. 2) Test admission SNMPTN should only track achievement by working with sports Stake holder. 3). The quota for the reception path SBMPTN need plus percentage.

Keywords: *reception sistem and New admission*

Abstrak

Sistem penerimaan mahasiswa baru pada perguruan tinggi negeri dilakukan melalui tiga jalur seleksi yaitu, yaitu Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan melalui Seleksi Mandiri (SM). Dengan komposisi, 40 %, untuk SNMPTN, 30 % yang diterima melalui jalur SBMPTN dan 30 % yang diterima melalui jalur Seleksi Mandiri (SM).

Jalur SNMPTN dilakukan dengan cara penelusuran minat dan bakat calon mahasiswa melalui sekolah masing-masing. Mereka tidak melakukan tes keterampilan secara langsung, namun melalui video yang diupload dan dikirim perguruan tinggi yang dituju. Sedangkan melalui SBMPTN siswa mengikuti tes tertulis yang dilaksanakan serentak di seluruh Perguruan tinggi negeri di Indonesia. Peserta yang memilih prodi Olahraga diwajibkan mengikuti tes praktek pada perguruan tinggi negeri penyelenggara. Penerimaan melalui jalur seleksi mandiri calon mahasiswa mengerjakan tes tulis dan tes praktek yang dikelola oleh masing-masing perguruan tinggi penyelenggara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi adalah mahasiswa baru fakultas ilmu keolahragaan universitas Negeri Semarang. Sedangkan sampel yang digunakan adalah mahasiswa baru jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif.

Simpulan dari penelitian ini adalah 1). Peserta yang melalui jalur SBMPTN memiliki proporsi fisik yang lebih baik. 2). Peserta yang melalui jalur SBMPTN memiliki keterampilan yang lebih baik. 3). Ada beberapa mahasiswa yang melalui jalur SNMPTN dan Seleksi mandiri yang memiliki proporsi fisik dan keterampilan yang kurang. Saran yang diajukan adalah 1) penerimaan mahasiswa melalui jalur snmptn tetap harus mengikuti tes keterampilan. 2) Tes penerimaan mahasiswa SNMPTN sebaiknya hanya jalur prestasi yang dengan bekerjasama dengan Stake holder keolahragaan. 3). Kuota untuk penerimaan jalur SBMPTN perlu ditambah persentasenya.

Kata kunci : *mahasiswa baru, sistem penerimaan*

1. Pendahuluan

Perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni. Untuk mencapai tujuan tersebut perguruan tinggi harus mengembangkan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Sumber daya manusia dalam perguruan tinggi terdiri dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa.

Pengembangan sumber daya manusia akan selalu terkait dengan tiga hal yaitu *input*, *proses* dan *out put*. *Input* yang dimaksud adalah calon mahasiswa yang mendaftar untuk menjadi mahasiswa. *Input* yang bagus ditandai dengan banyaknya pendaftar yang memiliki kemampuan akademik maupun non akademik yang tinggi. Keluaran yang berkualitas sebagian ditentukan oleh input yang berkualitas pula. Input yang baik dan berkualitas akan memudahkan perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran.

Proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang unggul mampu merubah input yang kurang baik menjadi out put yang memiliki kemampuan akademik dan non akademik yang baik. Namun demikian dibutuhkan kerja keras untuk dapat merubah sumber daya yang ada menjadi lebih baik lagi, karena setiap perguruan tinggi pasti memiliki berbagai keterbatasan.

Out put atau luaran adalah lulusan yang dihasilkan oleh sebuah perguruan tinggi. Baik tidaknya luaran tergantung dari baik tidaknya in put mahasiswa dan proses oleh perguruan tinggi. Keberhasilan atau kegagalan perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang berkualitas akan dinilai oleh masyarakat pengguna lulusan (*Stake holder*). Kepuasan pengguna lulusan menjadi salah satu indicator bahwa lulusan sebuah perguruan tinggi berkualitas dan memiliki daya saing.

Universitas Negeri Semarang menerima mahasiswa melalui tiga jalur, yaitu Jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan melalui Seleksi Mandiri (SM). Dengan komposisi, 30% untuk SNMPTN, 40 untuk jalur SNMPTN dan 30% yang melalui Jalur SM.

Jalur SNMPTN dilakukan dengan cara penelusuran minat dan bakat calon mahasiswa melalui sekolah masing-masing. Mereka tidak melakukan tes keterampilan secara langsung, namun melalui video yang diupload dan dikirim ke

panitia penerimaan mahasiswa baru pada masing-masing perguruan tinggi.

Sedangkan melalui SBMPTN siswa mengikuti tes tertulis yang dilaksanakan serentak di seluruh Perguruan tinggi negeri di Indonesia. Peserta yang memilih prodi tertentu juga diwajibkan mengikuti tes praktek yang dilaksanakan oleh masing-masing perguruan tinggi negeri penyelenggara. Komposisi penilaian adalah 40 % hasil tes tertulis dan 60% hasil tes praktek. Jalur SBMPTN adalah jalur yang paling banyak peminatnya.

Selanjutnya untuk jalur SPMU calon mahasiswa mengerjakan tes yang dikelola oleh masing-masing perguruan tinggi penyelenggara. Peserta juga mengikuti tes praktek pada program studi tertentu seperti halnya tes SBMPTN. Pengelolaan dan penentuan kelulusan sepenuhnya menjadi tanggungjawab dan kewenangan perguruan tinggi negeri penyelenggara.

Perbedaan proses pertama adalah calon mahasiswa yang melalui jalur SBMPTN tidak dapat diverifikasi antropometrinya, mengingat mereka tidak hadir secara fisik, verifikasi hanya dilakukan melalui dokumen portofolio. Jalur SBMPTN juga tidak memberlakukan tes keterampilan, untuk membuktikan prestasi olahraga hanya dilakukan dengan mengupload gerakan cabang olahraga yang ditekuni.

Jalur SBMPTN memberlakukan tes tertulis secara nasional yang dilaksanakan serentak secara nasional. Pada jalur SBMPTN memberlakukan tes keterampilan yang wajib diikuti oleh calon mahasiswa yang mendaftar pada program studi tertentu di Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Sedangkan untuk jalur SM pelaksanaan tes hampir sama dengan jalur SBMPTN, namun secara otonomi dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara. Penentuan kelulusan ditentukan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Jalur penerimaan jalur seleksi mandiri dimungkinkan terkait dengan kepentingan perguruan tinggi dalam menentukan jumlah dan personal yang diterima.

Program Pendidikan Keahlian Olahraga S1 (PKLO) yang merupakan bagian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) yang juga menerima mahasiswa baru melalui tiga jalur sebagaimana jurusan yang lain di Universitas Negeri Semarang. Program Studi PKLO pada tahun akademik 2016/2017 memiliki daya tampung sebanyak 182 mahasiswa.

2. Permasalahan

1. Bagaimana Performa mahasiswa baru prodi PKLO Jalur SNMPTN, SBMPTN dan Seleksi Mandiri



2. Bagaimana Tingkat Kecakapan mahasiswa baru prodi PKLO Jalur SNMPTN, SBMPTN dan Seleksi Mandiri
3. Bagaimana Prestasi olahraga mahasiswa baru prodi PKLO Jalur SNMPTN, SBMPTN dan Seleksi Mandiri

3. Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. (Surya Darma : 2008). Dalam penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

3.1 Tahapan penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan kepelatihan olahraga, Fakultas Ilmu keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Sedangkan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan kepelatihan olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, tahun akademik 2016/2017. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, artinya keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang Kampus Sekaran Gunung Pati Semarang. Pelaksanaannya pada bulan Agustus sampai September 2016. Seluruh mahasiswa baru tahun akademik 2016/2017 diambil data antropometrinya, di tes tingkat kebugarannya dan diwawancara kemungkinan prestasi yang dimiliki.

3.2 Instrumen dan Pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Antropometri
Komponen yang diukur dalam tes Antropometri adalah :
 - a. Tinggi badan berdiri
 - b. Tinggi badan Duduk
 - c. Berat Badan
 - d. Indek Masa tubuh/BMI
2. Tes lari 1600 m
Tes 1600 meter adalah tes yang digunakan dalam penerimaan mahasiswa baru yang memiliki di prodi PKLO. Tes lari 1600 bertujuan untuk mengukur daya tahan kardiovaskuler.
3. Pedoman Wawancara
Pedoman Wawancara digunakan untuk menggali prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa

baru prodi PKLO baik prestasi olahraga maupun prestasi akademik.

3.3 Antropometri

Antropometri berasal dari kata *anthropos* dan *metros*. *Anthropos* artinya tubuh dan *metros* artinya ukuran. Secara umum antropometri artinya ukuran tubuh manusia. Hal ini karena antropologi biologis mencakup rentang waktu, masa lalu dan masa kini, maka pengukuran dalam antropologi diaplikasikan ke rangka dan gigi maupun ke badan manusia hidup. Tiga tipe ukuran antropometri adalah ukuran vertikal, horizontal dan lingkaran.

Pengukuran antropometri perlu dilakukan untuk mengetahui postur mahasiswa, terlebih mahasiswa yang memiliki prodi di Pendidikan kepelatihan olahraga. Salah satu syarat pelatih yang baik adalah yang memiliki postur tubuh yang ideal. Postur juga akan mendukung mahasiswa dalam mempelajari cabang olahraga tertentu. Beberapa cabang olahraga menuntut ketinggian minimal untuk dapat melakukan cabang olahraga tertentu. Cabang cabang olahraga yang membutuhkan ketinggian adalah bola voli, bola basket, dan hampir semua cabang olahraga akan lebih baik apabila dilakukan oleh orang yang memiliki tubuh ideal.

Pengukuran antropometri dibutuhkan untuk dapat memperoleh profil fisik mahasiswa yang menjadi mahasiswa prodi PKLO yang menjadi mahasiswa melalui tiga jalur yang berbeda yaitu SNMPTN, SBMPTN dan Seleksi Mandiri.

Penerapan antropometri mencakup berbagai bidang yaitu menilai status pertumbuhan, status gizi dan obesitas, identifikasi individu, olahraga, dan lanjut usia. Antropometri pada remaja menilai pertumbuhan remaja dalam hal maturitas dan dental, dan badan. Antropometri juga dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gangguan pertumbuhan fisik seseorang.

Antropologi teknik/antropometri terapan merupakan pengukuran badan ketika manusia sedang bekerja atau (mengfungsikan badannya). Beberapa ukuran penting dalam ukuran duduk, meliputi : 1). Tinggi badan 2). Berat badan, 3) Tebal Lemak 4). Tinggi Duduk, 5). Panjang Tungkai dan 6). Panjang Lengan

3.4 Tingkat Kebugaran

Kesegaran jasmani adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti, tubuh masih memiliki simpanan tenaga untuk mengatasi beban kerja tambahan. Kebugaran jasmani adalah kesanggupan dan kemampuan tubuh seseorang dalam melakukan penyesuaian terhadap pembebanan fisik yang diberikan kepadanya tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. (Soegiyanto KS :2012). Sedangkan Paulus Pesurney (2004:3) menyimpulkan "Kondisi

fisik adalah kemampuan jasmani yang menentukan prestasi yang realisasinya melalui kesanggupan pribadi”¹

Kesegaran jasmani mempunyai peran penting dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia, karena kesegaran jasmani dapat menentukan hasil kerja seseorang. Kesegaran jasmani adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan kesegaran jasmani, mahasiswa menjadi semangat dalam belajar dan tidak cepat lelah. Sehingga apa yang dipelajari mahasiswa dapat direkam otak dengan baik.

Kebugaran jasmani dibutuhkan oleh seorang olahragawan dalam melakukan aktivitas fisik. Tingkat kebugaran seseorang dibutuhkan untuk mengetahui kondisi awal sebelum menentukan jenis dan tingkat latihan dalam olahraga. Mahasiswa program studi pendidikan kepelatihan olahraga dituntut untuk memiliki tingkat kebugaran yang baik. Karena mata kuliah praktek pada prodi ini lebih banyak ketimbang mata kuliah teori. Dengan tingkat kebugaran yang baik mahasiswa akan lebih mudah mengikuti perkuliahan terutama perkuliahan praktek.

3.6 Prestasi Olahraga

Pengertian prestasi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) WJS. Poerwodarminto, (2003:910) Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Prestasi yang dimaksud adalah prestasi yang telah dicapai oleh mahasiswa. Prestasi tersebut berupa prestasi olahraga maupun prestasi lain yang terkait dengan akademik.

Identifikasi prestasi mahasiswa yang diterima melalui ketiga jalur dilakukan dengan menggunakan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kebenaran prestasi olahraga yang dimiliki oleh mahasiswa. Prestasi yang diakui adalah prestasi yang diperoleh tiga tahun terakhir.

Prestasi mahasiswa dibuktikan dengan piagam/sertifikat yang dikeluarkan panitia kejuaraan yang resmi atau yang dikeluarkan oleh lembaga keolahragaan yang resmi. Sedangkan prestasi lain yang terkait adalah berupa piagam/sertifikat keahlian/kompetensi tertentu yang dikeluarkan oleh lembaga resmi atau diakui oleh Negara. Sedangkan prestasi yang diakui adalah prestasi yang diperoleh selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2014 sampai 2016.

3.5 Penelitian Relevan

Mohamad Yusuf Ditya (2013) menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel antropometri terhadap akurasi tendangan dalam permainan sepakbola. Dalam penelitian ini variabel antropometri yang diukur adalah panjang betis, panjang paha dan daya ledak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemain sepakbola usia 16 tahun.

Parmo (2014) menyimpulkan “Ada Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Ujan Mas Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang” Sedangkan Wahyu Tri Handoko (2012) menyimpulkan bahwa kebugaran jasmani memberikan kontribusi sebesar 62% terhadap prestasi belajar penjas siswa kelas IV dan V SD Negeri Pur Anom Grabag Purworejo.

Ganjar Kurniawan (2004), dalam judul “Survai Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas V SD Maguwoharjo I Depok Sleman”. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survai, teknik pengumpulan data dengan tes dan pengukuran. Instrumen yang digunakan Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) dari Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.

3.7 Analisis Data.

Analisis data dengan menggunakan deskriptif kuantitatif presentase. Data yang terkumpul disajikan dengan cara deskriptif kuantitatif. Data yang terkumpul disajikan dengan menggunakan table, diagram dan histogram. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kebugaran/daya tahan cardio vaskuler peserta tes.

Hasil yang dicapai merupakan angka kasar, kemudian dicatat dan dimasukkan ke dalam norma tes lari 1600 meter. Hasil tes kemudian dikelompokkan ke dalam jalur masing-masing mahasiswa ketika masuk perguruan tinggi (FIK – Unnes).

Data prestasi diperoleh dengan teknik dokumentasi. Seluruh peserta diwajibkan mengumpulkan sertifikat kejuaraan yang pernah diikuti tiga tahun terakhir. Kejuaraan yang diakui adalah yang diikuti oleh mahasiswa di tahun 2014, 2015, dan 2016. Hasilnya dimasukkan dengan table norma penilaian. Bukti prestasi dengan melampirkan foto copy piagam yang telah dilegalisir.

4. Hasil Penelitian

4.1 Simpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Calon mahasiswa yang masuk melalui jalur SBMPTN memiliki proporsi tubuh, tingkat kebugaran yang lebih baik, namun prestasi pada kategori baik.
2. Calon mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN sebagian memiliki proporsi tubuh rata rata sedang, keterampilan rata rata sedang dan prestasi kategori baik
3. Calon mahasiswa yang masuk melalui jalur Seleksi Mandiri rata rata memiliki proporsi tubuh yang cukup. tingkat kebugaran yang cukup, prestasi yang cukup pula

4.2 Saran

1. Perlu diterapkan tes keterampilan bagi calon mahasiswa baru pada fakultas ilmu keolahragaan
2. Penerimaan calon mahasiswa melalui jalur SNMPTN hanya dikhususkan untuk jalur prestasi saja dan bekerjasama dengan stake holder keolahragaan
3. Perlu perubahan prosentase penerimaan dengan menambah prosentase pada jalur penerimaan melalui SBMPTN

3 REFERENSI

- [1] Danim, Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Ditya Yusuf, M dan Bawono Nur, M. 2013. *Kontribusi panjang betis, Panjang paha dan daya ledak terhadap akurasi menendang pada pemain sepakbola*. Surabaya: Jurnal Kesehatan Olahraga vol 1 No 2
- [3] Dharma, Surya. 2008. *Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Dirjen PMPTK Depdiknas
- 1 [4] Ganjar Kurniawan (2004), *Survai Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas V SD Maguwoharjo I* Depok Sleman. Skripsi
- 3 [5] Mc Millan, J.H. and Schumacher, S. 2001. *Research in Education*. New York: Longman, Inc.
- [6] Panitia SBMPTN. 2016. *Petunjuk Pelaksanaan Uji Keterampilan Bidang Seni dan Olahraga*. Jakarta : Depdiknas.
- [7] Soegiyanto, KS. 2012. *Panduan Latihan Sederhana dan Tes Kebugaran Jasmani*. Semarang: Unnes Press.
- 3 [8] Sudjana, N. dan Ibrahim, R. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [9] Sudjana, Nana. 2001. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- 3 [10] Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 1 [13] W.J.S Purwodarminta. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI)*. Jakarta : PN. Balai Pustaka

17. Prosiding KONASPI VIII 2016-195-199.pdf

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	5%
2	id.scribd.com Internet Source	4%
3	mz-pendidikan.blogspot.com Internet Source	4%
4	dinudhin.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On